

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan banyak membutuhkan modal dana yang besar untuk pengembangan usahanya. Beberapa cara yang dapat dilakukan perusahaan dalam pengembangan usaha adalah dengan melakukan ekspansi, baik ekspansi perusahaan maupun produknya yang bertujuan untuk dapat bertahan menghadapi persaingan yang ketat dan mensejahterakan perusahaan. Ekspansi yang dilakukan tidak jauh dari sumber modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Dana yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan akan meningkat jika diikuti dengan pertumbuhan perusahaan yang meningkat pula.

Salah satu cara yang efektif untuk mencari dana yang diperuntukan bagi pembiayaan pembangunan dengan cara pengumpulan dana yang diperoleh dari masyarakat lalu menyalurkannya ke sektor-sektor produktif adalah pasar modal. Pasar modal adalah tempat bertemunya investor dengan emiten dan juga tempat untuk beberapa pihak terutama perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) untuk tambahan dana. (Irham dan Yovi, 2009 : 41-42).

Sebelum memilih saham, investor membutuhkan suatu informasi yang akurat yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk melihat kesehatan atau kondisi suatu perusahaan. (Harahap, 2007: 105)

Suad Husnan (2005) analisis fundamental rasio keuangan adalah cara untuk memperkirakan harga saham. “Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang banyak digunakan yang menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio keuangan” (Subramanyam dan John, 2010: 42).

Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dan diprediksi dengan rasio keuangan. “Bagi investor rasio keuangan dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan” (Irfham Fahmi, 2011: 107). Nilai saham perusahaan tercermin dalam kinerja perusahaan, apabila kinerja perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka sahamnya akan diminati investor dan harganya meningkat. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kinerja keuangan perusahaan dengan harga sahamnya.

Menurut Mahduh dan Abdul (2012:79) “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya”. Rasio ini dapat dikatakan bahwa rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya. Sebuah perusahaan memiliki rasio hutang yang besar, maka laba yang diperoleh pemegang saham akan kecil begitupula sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio hutang yang kecil artinya laba yang dapat dimiliki pemegang saham akan semakin besar.

Marjin Laba Bersih adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan (Hardiansyah dan Anang, 2014:6). Tingginya rasio marjin laba bersih perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut memperoleh pendapatan yang tinggi. “Peningkatan nilai profitabilitas perusahaan tercemin dari *Net Profit Margin* sehingga akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dan akan menarik investor untuk menanamkan modalnya” (David Wijaya, 2017:4).

Rasio harga nilai buku adalah rasio yang mengukur nilai suatu menejemen dan perusahaan dimana nilai tersebut diberikan oleh pasar (Eugene F. Brigham dan Joul F Houston, 2014). Para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya dengan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan dividen yang baik bagi pemegang saham (Haruman, 2010).

Tabel 1.1
Perkembangan Rasio Hutang (DER), Margin Laba Bersih (NPM), dan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) dan Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019*

Nama Perusahaan	Tahun	DER(X)	NPM(%)	PBV(X)	Harga Saham (Rp)	Tahun Saham
PT Astra Internasional Tbk (ASII)	2014	0.96	10.97	2.64	6000	2015
	2015	0.94↓	8.48↓	1.92↓	8275↑	2016
	2016	0.87↓	10.11↑	2.54↑	8300↑	2017
	2017	0.89↑	11.24↑	2.15↓	8225↓	2018
	2018	0.98↑	12.30↑	1.98↓	7450↓	2019
PT Astra Otoparts Tbk (AUTO)	2014	0.42	7.80	1.79	1600	2015
	2015	0.41↓	2.75↓	0.76↓	2050↑	2016
	2016	0.39↓	3.77↑	0.96↑	2060↑	2017
	2017	0.40↑	4.04↑	0.92↓	1470↓	2018
	2018	0.45↑	3.88↓	0.65↓	1440↓	2019
PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL)	2014	1.06	2.06	0.83	530	2015
	2015	2.25↑	-2.42↓	0.34↓	1070↑	2016
	2016	2.20↓	4.60↑	0.64↑	680↓	2017
	2017	2.20↓	0.32↓	0.42↓	650↓	2018
	2018	2.35↑	-2.04↓	0.39↓	715↑	2019

PT Indo Kordsa Tbk (BRAM)	2014	0.73	7.65	0.48	4680	2015
	2015	0.60↓	6.05↓	0.83↑	6675↑	2016
	2016	0.50↓	10.12↑	0.01↓	7375↑	2017
	2017	0.40↓	10.16↑	1.16↑	6100↓	2018
	2018	0.42↑	7.86↓	0.83↓	10800↑	2019
PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL)	2014	2.00	9.11	1.05	389	2015
	2015	1.83↓	8.95↓	1.89↑	230↓	2016
	2016	1.86↑	8.73↓	1.07↓	380↑	2017
	2017	1.70↓	10.61↑	1.30↑	358↓	2018
	2018	1.64↓	9.23↓	0.98↓	338↓	2019
PT Trisula International Tbk (TRIS)	2014	0.69	4.81	1.37	300	2015
	2015	0.74↑	4.36↑	0.95↓	336↑	2016
	2016	0.85↑	2.80↓	0.98↑	308↓	2017
	2017	0.53↓	1.83↓	0.92↓	220↓	2018
	2018	0.67↑	2.90↑	0.63↓	250↑	2019

*) Hingga Triwulan ke-2 tahun 2019

Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali, 2019)

Keterangan :

■ : Hanya menunjukkan permasalahan yang terjadi pada perusahaan yang diteliti

■ : Menunjukkan adanya gap empiris

Berdasarkan data pada tabel 1.1 diatas terdapat fenomena berupa fluktuasi atau naik dan turunnya pada masing-masing variabel setiap tahunnya dimana hal tersebut menunjukkan tidak sesuainya dengan teori yang ada. Dari data tersebut dapat diketahui terdapat sebuah perusahaan yang data rasio keuangannya tergolong ekstrim di beberapa tahun, yaitu PT Gajah Tunggal Tbk. Menurut berita di www.cnbcindonesia.com PT Gajah Tunggal Tbk mengalami kerugian di tahun 2015 disebabkan karena nilai tukar rupiah melemah secara signifikan terhadap dolar AS yang berdampak dengan naiknya rasio hutang (DER) yang disebabkan PT Gajah Tunggal Tbk harus membayar lebih hutang luar negrinya (seperti bunga hutang) di tahun tersebut. Hal tersebut juga diikuti dengan rasio marjin laba bersih (NPM) yang turun ke angka negatif dikarenakan impor bahan baku untuk biaya produksi yang dampaknya pendapatan yang diperoleh lebih

kecil daripada biaya produksi sehingga PT. Gajah Tunggal Tbk mengalami kerugian. Naiknya hutang dan kerugian yang dialami PT. Gajah Tunggal Tbk mempengaruhi angka nilai bukunya sehingga rasio PBV ikut mengalami penurunan. Walaupun demikian, harga saham *closing price* di tahun 2016 mengalami peningkatan dikarenakan sentimen pasar akan produk PT Gajah Tunggal Tbk masih baik. Salah satu produknya, ban mobil GT Radial, tetap mampu menduduki posisi keempat dan IRC menduduki posisi pertama di segmen ban motor. Selain itu, PT Gajah Tunggal Tbk memiliki penjualan ekspor yang sama besar dengan pasar domestik. Pada tahun 2018, PT Gajah Tunggal Tbk kembali mengalami kerugian yang disebabkan penjualan tidak dapat memenuhi target, penarikan produk secara sukarela (*voluntary recall*) dan fluktuasi dari harga bahan baku karet. (sumber : www.rivankurniawan.com)

Selanjutnya, berdasarkan berita yang dikutip dari Tempo.co kenaikan rasio hutang pada PT Astra International Tbk. tersebut dipicu karena adanya investasi baru yang tengah dilakukan di akhir tahun 2017 seperti pada jalan tol, properti dan juga pembangkit tenaga listrik. (Sumber: www.bisnis.tempo.co)

Dikutip dari berita market bisnis, penyebab dari meningkatnya rasio hutang dan menurunnya margin laba bersih PT Astra Otoparts Tbk dikarenakan Laba bersih PT Astra Otoparts menurun, disebabkan oleh penurunan volume penjualan mobil di tahun 2018 dan meningkatnya biaya material pada aktivitas manufaktur. (Sumber: www.market.bisnis.com)

Bersama dengan itu, permasalahan serupa juga terjadi pada PT Indo Kordsa dimana mengalami penurunan penjualan di tahun 2018 dibandingkan tahun

sebelumnya pada salah satu produknya *Yearn* yang mengakibatkan menurunnya margin laba bersih. Tidak hanya itu, kenaikan harga bahan baku juga menjadi salah satu penyebab turunnya penjualan bersih. (Sumber: www.cnbcindonesia.com)

Lain halnya dengan yang terjadi pada PT Sri Rejeki Isman Tbk penjualan Sritex pada tahun mengalami 2018 pertumbuhan tersebut terutama didukung oleh melesatnya penjualan untuk produk benang yang naik. Sayangnya, meski penjualan perusahaan mampu tumbuh 36,16%, namun laba bersih SRIL hanya berhasil naik 24,35%. Besar kemungkinan laba SRIL tertekan karena adanya peningkatan pada pos pembiayaan. (Sumber: www.cnbcindonesia.com)

Menurut berita kontan.co.id PT Trisula International Tbk (TRIS) mencatatkan penurunan penjualan dan laba bersih sepanjang 2017. Penurunan pendapatan penjualan, baik dari lini produk pakaian jadi dari industri garmen maupun penjualan dari retail. Tahun 2016 TRIS mendapatkan order seragam maskapai penerbangan Amerika Serikat (AS) yang memberikan kontribusi penjualan yang cukup besar. Alhasil, penjualan tahun lalu menjadi lebih rendah. Selain itu, kondisi pasar Jepang yang kurang kondusif serta persaingan dengan negara berkembang penyedia garmen lainnya juga memberikan dampak negatif terhadap kinerja segmen industri garmen. Dalam laporan tahunan perusahaan disebutkan pelemahan daya beli masyarakat pada tahun 2017 terhadap barang konsumsi memberikan dampak langsung kepada kinerja penjualan ritel. (Sumber: www.cnbcindonesia.com)

Secara keseluruhan harga saham perusahaan aneka industri periode tahun 2015-2019 cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi beberapa perusahaan rata-rata

mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018 dan 2019. Berdasarkan survei awal lima dari 10 indeks sektor masih mencetak penurunan tebal. Kinerja terburuk tampak pada sektor aneka industri yang menurun 17,53% secara *year to date* dimana penyebabnya adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak dari 5%, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan kenaikan Fed Funds Rate (FFR) bank sentral AS (Sumber: www.investasi.kontan.co.id)

Hal ini tentunya akan menjadi sebuah pertimbangan bagi para investor dalam mengambil sebuah keputusan sebelum melakukan investasi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Hutang (DER), Margin Laba Bersih (NPM), dan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2019.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat penurunan Rasio Hutang (DER) hampir disemua perusahaan pada tahun 2017 namun Harga Saham ikut menurun.
2. Terdapat kenaikan Marjin Laba Bersih (NPM) hampir disemua perusahaan pada tahun 2017 namun Harga Saham ikut menurun
3. Terdapat kenaikan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) di beberapa perusahaan pada tahun 2016-2017 namun Harga Saham ikut menurun.

4. Harga Saham mengalami penurunan di beberapa perusahaan pada tahun 2016-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas, sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Rasio Hutang (DER) pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
2. Bagaimana perkembangan Marjin Laba Bersih (NPM) pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
3. Bagaimana perkembangan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
4. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
5. Seberapa besar pengaruh Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah ialah:

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Hutang (DER) perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan Marjin Laba Bersih (NPM) perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019
4. Untuk mengetahui perkembangan harga saham perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 baik secara parsial maupun simultan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

A. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan yang diteliti diharapkan akan memberikan gambaran informasi tentang pengaruh Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Rasio Harga Nilai Buku (PBV) terhadap Harga Saham pada perusahaan aneka industri, sehingga dapat digunakan dalam mengamati peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan.

B. Bagi pihak terkait

Agar pihak terkait dapat memahami dan menambah wawasan yang lebih luas mengenai Rasio Hutang (DER), Marjin Laba Bersih (NPM), Rasio Harga Nilai Buku (PBV) dan Harga Saham yang sesuai dengan ilmu yang telah ada.

1.5.2 Kegunaan Akademis

A. Bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembandingan antara ilmu manajemen keuangan yang dipelajari dalam bentuk teori dengan keadaan yang terjadi di lapangan sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran perkuliahan.

B. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.6. Waktu dan Lokasi Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah perusahaan aneka industri yang terdaftar PT. Bursa Efek Indonesia, yang terdiri dari:

Tabel 1.1
Tempat Penelitian

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	PT Astra Internasional Tbk	Sunter II, Jl. Gaya Motor Raya No.8, RW.8, Sungai Bambu, Tj. Priok, Kota Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14330, Indonesia

2	PT Astra Otoparts Tbk	Tegalluar, Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat 40287
3	PT Gajah Tunggal Tbk	Wisma Hayam Wuruk 10th Fl, Jalan Hayam Wuruk No.8, RT.6/RW.2, Kebon Kelapa, Gambir, RT.6/RW.2, Kb. Klp., Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10120
4	PT Indo Kordsa Tbk	Jl. Pahlawan No.Desa, Karang Asem Tim., Kec. Citeureup, Bogor, Jawa Barat 16810
5	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Gedung Sritex, Jl. KH. Wahid Hasyim No.147, RT.10/RW.2, Kb. Kacang, Tanahabang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10350
6	PT Trisula International Tbk	Jl. Mahar Martanegara No.170, Baros, Kec. Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Jawa Barat 40522

1.6.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah selama 6 bulan, yaitu pada bulan September 2019 sampai bulan Februari 2020.

Tabel 1 2
Tabel Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Febuari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey tempat penelitian	■	■																						
2.	Melakukan penelitian			■																					
3.	Mencari data				■																				
4.	Membuat proposal					■	■	■	■																
5.	Seminar									■	■	■	■												
6.	Revisi											■	■												
7.	Penelitian lapangan													■	■	■	■								
8.	Bimbingan														■	■	■	■	■	■	■				
9.	Sidang																					■	■	■	■

